



Pengembangan Literasi Finansial melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat dalam Bentuk Pengenalan Pasar Modal bagi Siswa SMKN 1 Pantai Cermin

Development of Financial Literacy through Community Service Activities in the Form of Capital Market Introduction for Students of SMKN 1 Pantai Cermin

Abdul Muttaqin Rusydi¹, Lulu Syabrina², Nona Pebriana Rangkuti³, Zahratul Idami⁴

¹⁻²Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

³⁻⁴Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

*Penulis Korespondensi: lulusyabrina662@gmail.com¹

Artikel Histori:

Naskah Masuk: 28 Agustus 2025;

Revisi: 12 September 2025;

Diterima: 26 September 2025;

Tersedia: 29 September 2025;

Keywords: Capital Market; Community Service; Financial Literacy; KKN; Vocational Students.

Abstract: Community service is an integral part of the Tri Dharma of Higher Education that must be carried out by university students. The 2025 KKN UINSU Desa Celawan program at SMKN 1 Pantai Cermin was designed to make a real contribution through the development of financial literacy based on the introduction of the capital market. This program was motivated by the low level of financial management and investment understanding among vocational school students. Therefore, the students organized a socialization and education program in collaboration with the Indonesia Stock Exchange (IDX) North Sumatra Representative and the Islamic Capital Market Study Group (KSPMS) Golden UINSU. The implementation method consisted of several stages: permission submission, site observation, proposal preparation, socialization activities, and evaluation through discussion and Q&A sessions. The activity, held on Monday, August 25, 2025, was attended by 50 students, mostly from the accounting major, in an interactive atmosphere involving presentations, simulations, and direct discussions. The results indicated an increase in students' understanding of basic capital market concepts, differences between legal investments and illegal practices, as well as the initial steps to open a securities account. Students' responses were highly positive, marked by their enthusiasm in asking questions and engaging in discussions. This program provided reciprocal benefits: for students as financial literacy provision, and for KKN students as valuable experience in public communication and community service. In conclusion, capital market socialization is a strategic means of building a financially literate young generation ready to face future economic challenges.

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian integral dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa. Program KKN UINSU Desa Celawan tahun 2025 di SMKN 1 Pantai Cermin dirancang untuk memberikan kontribusi nyata melalui pengembangan literasi finansial berbasis pengenalan pasar modal. Kegiatan ini dilatarbelakangi rendahnya pemahaman siswa SMK terhadap pengelolaan keuangan dan investasi, sehingga mahasiswa menghadirkan program sosialisasi dan edukasi bekerja sama dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) Perwakilan Sumatera Utara dan Kelompok Studi Pasar Modal Syariah (KSPMS) Golden UINSU. Metode pelaksanaan dilakukan melalui tahapan perizinan, observasi lokasi, penyusunan proposal, pelaksanaan kegiatan sosialisasi, serta evaluasi melalui diskusi dan tanya jawab. Kegiatan yang dilaksanakan pada Senin, 25 Agustus 2025 ini diikuti oleh 50 siswa, mayoritas dari jurusan akuntansi, dengan suasana interaktif yang melibatkan pemaparan materi, simulasi, serta sesi tanya jawab. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai konsep dasar pasar modal, perbedaan investasi resmi dengan praktik ilegal, serta langkah awal membuka akun saham. Respon siswa sangat positif ditandai dengan antusiasme mereka dalam bertanya dan berdiskusi. Program ini memberikan manfaat timbal balik, yaitu bagi siswa sebagai bekal literasi keuangan, dan bagi mahasiswa KKN sebagai pengalaman pembelajaran dalam komunikasi publik dan pengabdian masyarakat. Kesimpulannya, sosialisasi pasar modal menjadi sarana strategis dalam membangun generasi muda

yang cerdas finansial dan siap menghadapi tantangan ekonomi masa depan.

Kata Kunci: KKN, literasi finansial, pasar modal, siswa SMK, pengabdian masyarakat

1. PENDAHULUAN

Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) tahun 2025 yang ditempatkan di Desa Celawan, Kecamatan Pantai Cermin, memiliki kewajiban untuk menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi, salah satunya adalah pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini dirancang bukan sekadar formalitas, tetapi sebagai wujud kontribusi nyata mahasiswa dalam menjawab kebutuhan masyarakat di bidang pendidikan, sosial, ekonomi, dan budaya. Dalam konteks ini, mahasiswa KKN UINSU melaksanakan program yang menyasar kalangan pelajar, khususnya siswa SMKN 1 Pantai Cermin, dengan mengusung tema besar pengembangan literasi finansial melalui pengenalan pasar modal.

Literasi finansial menjadi semakin penting di era modern yang ditandai dengan perkembangan teknologi dan kompleksitas ekonomi global. Generasi muda dituntut bukan hanya menguasai keterampilan akademik, tetapi juga memiliki pemahaman dalam mengelola keuangan. Kemampuan ini mencakup perencanaan, pengendalian pengeluaran, menabung, investasi, serta kesiapan menghadapi risiko. Literasi finansial yang baik akan membekali siswa agar mampu bersikap bijak dalam mengatur sumber daya ekonomi yang dimiliki dan menghindari keputusan finansial yang merugikan (Amaliyah, 2024). Namun, realitas menunjukkan bahwa literasi keuangan di kalangan pelajar Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat literasi keuangan masyarakat memang meningkat dari tahun ke tahun, tetapi masih terdapat kesenjangan antara literasi dan inklusi. Banyak masyarakat sudah menggunakan produk keuangan, namun tidak sepenuhnya memahami cara kerja dan risiko di baliknya. Kondisi ini tentu berimplikasi pada generasi muda, termasuk siswa SMK yang akan segera terjun ke dunia kerja (Linawati, 2022).

Siswa SMK, termasuk yang berada di SMKN 1 Pantai Cermin, pada umumnya dipersiapkan untuk langsung memasuki dunia kerja setelah lulus. Sayangnya, bekal pengetahuan mereka tentang pengelolaan keuangan masih terbatas. Hal ini berpotensi menimbulkan masalah ketika mereka memperoleh penghasilan pertama kali, di mana gaya hidup konsumtif dan rendahnya kesadaran menabung dapat menjadi kendala dalam pencapaian kesejahteraan jangka panjang. Penelitian terbaru juga menegaskan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan siswa SMK (Detman & Marjohan, 2025).

Salah satu instrumen penting dalam literasi finansial adalah pasar modal. Pasar modal berperan sebagai sarana penghimpunan dana jangka panjang dan menjadi wadah masyarakat untuk melakukan investasi. Melalui pasar modal, seseorang dapat mempelajari strategi pengelolaan risiko, memahami konsep investasi, dan menumbuhkan kesadaran akan pentingnya merencanakan keuangan masa depan. Sayangnya, pemahaman pelajar terhadap pasar modal masih sangat rendah. Bagi sebagian besar siswa, pasar modal dianggap rumit, hanya untuk kalangan tertentu, atau identik dengan praktik spekulatif semata. Penelitian di UIN Sumatera Utara menunjukkan bahwa literasi keuangan dan edukasi Sekolah Pasar Modal (SPM) berpengaruh signifikan terhadap meningkatnya minat berinvestasi saham syariah di kalangan mahasiswa (Jurnal JAKI, 2023), sehingga memberikan landasan kuat untuk pentingnya edukasi serupa di tingkat SMK.

Minimnya pengetahuan ini juga membuka peluang bagi masuknya praktik-praktik investasi bodong yang menawarkan keuntungan besar tanpa risiko. Tidak sedikit masyarakat, termasuk generasi muda, yang terjebak karena kurangnya edukasi. Kondisi ini sejalan dengan laporan OJK (2022) yang menekankan bahwa rendahnya literasi keuangan merupakan salah satu faktor utama maraknya kasus penipuan investasi ilegal di Indonesia. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan digital meningkatkan kerentanan generasi milenial terhadap praktik investasi bodong (Wijayanti & Pratama, 2023). Situasi ini menegaskan pentingnya program sosialisasi yang sistematis, komprehensif, dan sesuai dengan tingkat pemahaman pelajar agar mereka dapat mengenali sekaligus membedakan instrumen investasi yang sah dari yang merugikan (Setiawan & Fadilah, 2021; Putri & Kurniawati, 2020).

Berangkat dari permasalahan tersebut, mahasiswa KKN UINSU 2025 Desa Celawan merancang program sosialisasi literasi finansial dengan fokus pada pengenalan pasar modal di SMKN 1 Pantai Cermin. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal bagi siswa untuk memahami konsep dasar pasar modal, manfaat berinvestasi sejak dini, serta keterampilan dalam mengenali risiko. Edukasi ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dengan memberikan contoh nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian Tiara (2024) yang membuktikan bahwa sosialisasi dan pendampingan pasar modal mampu meningkatkan wawasan literasi keuangan siswa serta minat mereka terhadap investasi.

Dalam pelaksanaannya, mahasiswa KKN tidak bekerja sendiri. Kegiatan ini dilakukan dengan menggandeng Bursa Efek Indonesia (BEI) Sumatera Utara sebagai mitra utama yang berkompeten dalam memberikan pemahaman pasar modal secara resmi dan valid. Kehadiran BEI Sumut memastikan bahwa materi yang disampaikan sesuai dengan regulasi dan kondisi pasar modal Indonesia. Selain itu, mahasiswa KKN juga menjalin kerja sama dengan

Kelompok Studi Pasar Modal Syariah (KSPMS) Golden UINSU, sebuah komunitas mahasiswa yang berfokus pada edukasi pasar modal berbasis syariah. Kolaborasi ini memperkuat kualitas kegiatan, sekaligus memberi pengalaman lebih luas bagi peserta.

SMKN 1 Pantai Cermin dipilih sebagai lokasi program karena sekolah ini merupakan salah satu SMK yang aktif dalam mendukung pengembangan potensi siswa di bidang usaha dan industri. Siswa-siswa di sekolah ini diharapkan tidak hanya menjadi tenaga kerja, tetapi juga memiliki jiwa wirausaha. Dengan demikian, tambahan wawasan mengenai literasi finansial dan pasar modal menjadi bekal penting dalam mempersiapkan mereka menghadapi dunia kerja yang penuh persaingan. Materi yang diberikan dalam kegiatan ini dikemas sederhana agar mudah dipahami oleh siswa. Pokok bahasan meliputi pengertian pasar modal, peran dan fungsinya, perbedaan pasar modal dengan pasar uang, jenis-jenis instrumen investasi, manfaat menabung saham, serta langkah awal membuka rekening efek. Penyampaian materi juga diperkaya dengan simulasi sederhana dan video edukasi agar siswa dapat memahami konsep yang dijelaskan secara lebih konkret.

Metode yang digunakan tidak hanya berupa ceramah satu arah, tetapi juga interaktif melalui diskusi dan sesi tanya jawab. Mahasiswa KKN bersama narasumber dari BEI Sumut dan KSPMS Golden UINSU memberikan ruang bagi siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang belum mereka pahami, mulai dari cara membeli saham, risiko investasi, hingga membedakan investasi resmi dengan investasi ilegal. Dengan demikian, siswa menjadi lebih aktif terlibat dan tidak hanya menjadi pendengar pasif.

Respon siswa SMKN 1 Pantai Cermin terhadap kegiatan ini sangat positif. Banyak siswa yang tertarik menanyakan langkah praktis untuk memulai investasi, bahkan beberapa di antaranya menunjukkan minat membuka rekening saham setelah kegiatan berlangsung. Hal ini membuktikan bahwa edukasi sederhana, jika disampaikan dengan cara yang tepat, dapat membangkitkan kesadaran baru bagi siswa tentang pentingnya berinvestasi sejak dini. Pihak sekolah juga menyambut baik program KKN ini. Guru-guru menilai kegiatan ini relevan dengan kebutuhan siswa dan sejalan dengan kurikulum yang mereka jalankan, khususnya dalam mata pelajaran ekonomi. Pihak sekolah juga berharap kegiatan ini tidak berhenti pada satu kali pelaksanaan, tetapi dapat dijadikan program berkelanjutan melalui kerja sama lebih intens dengan BEI Sumut maupun kampus UINSU.

Bagi mahasiswa KKN, program ini menjadi sarana pembelajaran yang berharga. Tidak hanya menyampaikan ilmu, tetapi juga belajar bagaimana menyusun materi sesuai dengan karakteristik peserta, melatih kemampuan komunikasi, serta mengukur keberhasilan program melalui evaluasi langsung di lapangan. Dengan demikian, kegiatan ini bersifat timbal balik,

memberikan manfaat bagi siswa sekaligus memperkaya pengalaman mahasiswa. Selain itu, kegiatan ini mendukung program pemerintah dalam mendorong literasi dan inklusi keuangan nasional. OJK dan BEI telah lama menggencarkan kampanye edukasi pasar modal ke berbagai kalangan, termasuk pelajar. Kegiatan KKN UINSU ini menjadi bagian dari upaya sinergis yang memperluas jangkauan edukasi hingga ke tingkat lokal, khususnya di Pantai Cermin. Secara akademik, kegiatan ini juga memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan penelitian dan pengabdian masyarakat di bidang literasi keuangan. Data yang diperoleh dari kegiatan ini dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi untuk merancang program serupa di masa mendatang, baik oleh mahasiswa KKN berikutnya maupun pihak sekolah yang ingin mengintegrasikan materi literasi finansial ke dalam pembelajaran. Urgensi pengenalan pasar modal bagi siswa SMK semakin jelas jika dikaitkan dengan kebutuhan masa depan mereka. Dengan pemahaman literasi finansial yang baik, siswa tidak hanya siap bekerja, tetapi juga siap mengelola penghasilan mereka secara bijak. Mereka akan lebih berhati-hati dalam menghadapi tawaran investasi dan lebih terarah dalam membuat keputusan finansial.

Berdasarkan latar belakang ini, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan literasi finansial melalui sosialisasi pasar modal di SMKN 1 Pantai Cermin adalah sebuah kebutuhan mendesak. Program ini bukan hanya bentuk pengabdian mahasiswa KKN UINSU kepada masyarakat, tetapi juga bagian dari upaya membangun generasi muda yang cerdas finansial dan siap menghadapi tantangan ekonomi global. Dengan dilaksanakannya program ini, diharapkan siswa SMKN 1 Pantai Cermin memperoleh pengetahuan baru yang bermanfaat untuk masa depan mereka, khususnya dalam mengelola keuangan dan berinvestasi. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat mendorong sekolah untuk menjalin kerja sama berkelanjutan dengan BEI Sumut dan KSPMS Golden UINSU, sehingga literasi finansial dapat terus dikembangkan secara berkesinambungan.

Tulisan ini akan memaparkan secara sistematis mengenai latar belakang kegiatan, metode pelaksanaan, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan dari program pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan. Harapannya, artikel ini dapat menjadi inspirasi bagi pihak lain untuk mengembangkan kegiatan serupa di sekolah menengah kejuruan lainnya, sehingga literasi finansial semakin meluas dan merata di kalangan pelajar Indonesia.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN UINSU Desa Celawan di SMKN 1 Pantai Cermin dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang sistematis dan terstruktur. Tahap pertama adalah persiapan administratif berupa pengajuan izin resmi dari pihak universitas kepada sekolah. Ketua dan sekretaris kelompok KKN berkoordinasi untuk menyerahkan surat tugas dan surat permohonan izin kegiatan kepada Kepala SMKN 1 Pantai Cermin. Hal ini dilakukan sebagai bentuk formalitas sekaligus menjamin bahwa kegiatan yang akan dilaksanakan merupakan bagian dari program Tri Dharma Perguruan Tinggi, sehingga memiliki legitimasi akademik yang jelas.

Pengajuan izin ini disambut dengan baik oleh pihak sekolah. Kepala sekolah beserta jajaran guru menyatakan dukungannya dan menyetujui pelaksanaan kegiatan dengan melibatkan 50 orang siswa. Peserta kegiatan mayoritas berasal dari jurusan akuntansi kelas X dan XI, mengingat jurusan ini paling relevan dengan topik literasi finansial dan pasar modal. Namun, pihak sekolah juga memberi kesempatan bagi beberapa siswa dari jurusan lain yang berminat untuk bergabung dalam kegiatan ini.

Setelah perizinan diperoleh, tahap berikutnya adalah observasi lokasi. Tim KKN melakukan kunjungan awal ke SMKN 1 Pantai Cermin untuk melihat langsung kesiapan ruangan, perlengkapan yang tersedia, serta berdiskusi dengan pihak sekolah terkait teknis pelaksanaan. Observasi ini penting agar kegiatan dapat berjalan lancar sesuai rencana. Tim juga memastikan bahwa aula sekolah memiliki kapasitas memadai, dilengkapi dengan fasilitas seperti proyektor, sound system, dan kursi yang cukup untuk menampung seluruh peserta.

Tahap kedua adalah persiapan materi dan alur kegiatan. Tim KKN menyusun proposal kegiatan yang berisi tujuan, susunan acara, narasumber, daftar tamu undangan, serta estimasi kebutuhan biaya. Proposal ini menjadi pedoman pelaksanaan sekaligus bahan koordinasi dengan pihak eksternal yang terlibat. Dalam proses ini, tim KKN menjalin komunikasi dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) Perwakilan Sumatera Utara dan Kelompok Studi Pasar Modal Syariah (KSPMS) Golden UINSU.

Kerja sama dengan BEI Sumatera Utara memberikan nilai tambah yang sangat signifikan. BEI sebagai lembaga resmi pasar modal di Indonesia memastikan bahwa materi yang disampaikan valid, sesuai regulasi, dan mampu memberikan gambaran nyata tentang dunia investasi. Sementara itu, keterlibatan KSPMS Golden UINSU, yang terdiri dari mahasiswa aktif dan berpengalaman dalam mengelola kegiatan edukasi pasar modal, memberikan warna tersendiri karena mereka dapat menyampaikan materi dengan bahasa yang lebih sederhana dan dekat dengan dunia pelajar.

Sebagai bagian dari kesepakatan, terdapat beberapa syarat yang perlu dipenuhi oleh mahasiswa KKN UINSU selaku pelaksana kegiatan. Pertama, tim KKN diwajibkan membuka akun saham melalui aplikasi resmi Maybank Sekuritas sebagai bentuk komitmen nyata sekaligus contoh langsung bagi siswa bahwa investasi di pasar modal dapat dilakukan dengan cara yang legal dan mudah. Kedua, tim KKN juga diwajibkan untuk mengikuti akun media sosial resmi KSPMS Golden UINSU agar komunikasi, informasi, dan koordinasi terkait program literasi pasar modal dapat terus terjalin dengan baik. Ketiga, dilakukan penandatanganan surat kerja sama antara kelompok KKN UINSU dengan KSPMS Golden UINSU sebagai dokumen resmi yang mengatur mekanisme, peran, dan tanggung jawab masing-masing pihak dalam menyukseskan kegiatan sosialisasi literasi finansial di SMKN 1 Pantai Cermin.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan kegiatan. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada hari Senin, 25 Agustus 2025 bertempat di aula SMKN 1 Pantai Cermin. Acara dimulai dengan sambutan dari Kepala Sekolah SMKN 1 Pantai Cermin, dilanjutkan dengan sambutan dari perwakilan mahasiswa KKN UINSU Desa Celawan, dan pembukaan resmi oleh narasumber dari BEI Sumatera Utara. Suasana kegiatan berlangsung hangat dan penuh antusiasme sejak awal.

Pada sesi inti, narasumber dari BEI Sumut menyampaikan materi mengenai pengenalan pasar modal di Indonesia, peran Bursa Efek, serta manfaat berinvestasi sejak dini. Siswa diperkenalkan pada instrumen-instrumen investasi seperti saham, obligasi, dan reksa dana dengan penjelasan yang sederhana. Narasumber juga menekankan perbedaan mendasar antara investasi resmi dengan praktik investasi ilegal yang sering menjerat masyarakat, sehingga siswa dapat lebih kritis dalam menyikapi tawaran yang mereka temui. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini tidak hanya ceramah, tetapi juga melibatkan dialog interaktif.

Mahasiswa KKN bersama narasumber membuka ruang diskusi yang luas bagi siswa untuk bertanya dan menanggapi materi. Antusiasme terlihat dari banyaknya pertanyaan yang muncul, mulai dari “berapa modal minimal untuk memulai investasi” hingga “bagaimana cara memastikan bahwa sebuah perusahaan layak dijadikan tempat investasi.” Narasumber memberikan jawaban yang aplikatif sehingga siswa merasa lebih yakin dan memahami langkah-langkah dasar berinvestasi. Sesi tanya jawab ini sekaligus menjadi bentuk evaluasi kegiatan. Melalui diskusi langsung, mahasiswa KKN dapat mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang disampaikan. Banyak siswa mengaku sebelumnya beranggapan bahwa investasi hanya bisa dilakukan oleh orang dewasa dengan modal besar, tetapi setelah mengikuti kegiatan, mereka memahami bahwa investasi di pasar modal bisa dimulai sejak dini dengan

modal yang relatif kecil.

Melalui tahapan-tahapan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan baik. Sosialisasi literasi finansial dengan pengenalan pasar modal bukan hanya memberikan wawasan baru bagi siswa SMKN 1 Pantai Cermin, tetapi juga membuka peluang kerja sama lebih luas antara sekolah, BEI Sumut, dan KSPMS Golden UINSU di masa mendatang.

3. HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN UINSU Desa Celawan di SMKN 1 Pantai Cermin dengan tema “Pengembangan Literasi Finansial melalui Pengenalan Pasar Modal” berjalan dengan lancar dan mendapatkan respons positif dari berbagai pihak. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa peserta, guru pendamping, hingga pihak mitra merasa terbantu dengan adanya program ini karena mampu memberikan pemahaman baru mengenai pentingnya literasi finansial di kalangan pelajar.

Pertama, dari sisi kehadiran dan partisipasi peserta, kegiatan ini diikuti oleh 50 siswa yang mayoritas berasal dari jurusan akuntansi kelas X dan XI. Kehadiran peserta sesuai dengan jumlah yang ditargetkan, bahkan beberapa siswa dari jurusan lain juga turut hadir secara sukarela karena tertarik dengan tema yang diangkat. Tingkat partisipasi siswa sangat tinggi, terlihat dari keaktifan mereka dalam menjawab pertanyaan, mengajukan pendapat, serta mencoba simulasi sederhana terkait pembukaan akun saham. Antusiasme ini mencerminkan bahwa literasi finansial, khususnya terkait pasar modal, merupakan isu yang relevan dan menarik minat generasi muda.

Kedua, dari sisi materi yang disampaikan, narasumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI) Perwakilan Sumatera Utara memberikan penjelasan yang komprehensif tentang peran pasar modal dalam perekonomian nasional. Materi meliputi pengertian pasar modal, fungsi Bursa Efek, jenis-jenis instrumen investasi (saham, obligasi, dan reksa dana), serta manfaat berinvestasi sejak dini. Narasumber menekankan bahwa pasar modal bukan hanya milik kelompok tertentu, tetapi terbuka bagi siapa saja, termasuk pelajar dan mahasiswa, sepanjang memiliki niat dan komitmen untuk belajar.

Ketiga, keterlibatan KSPMS Golden UINSU dalam kegiatan ini lebih bersifat internal karena salah satu anggota kelompok KKN Desa Celawan juga merupakan bagian dari komunitas tersebut. Kehadiran anggota yang aktif di KSPMS Golden UINSU ini menjadi nilai tambah bagi tim KKN, sebab ia berperan membantu dalam aspek teknis, menjembatani komunikasi dengan pihak BEI Sumut, serta mendukung penyampaian informasi agar lebih

mudah dipahami. Dengan demikian, kegiatan dapat berlangsung lebih lancar, karena mahasiswa KKN Desa Celawan tidak hanya mengandalkan dukungan dari luar, tetapi juga memanfaatkan potensi anggota kelompok yang memiliki pengalaman langsung dalam bidang pasar modal syariah.

Keempat, dari segi metode penyampaian, kegiatan tidak hanya menggunakan pola ceramah, tetapi juga mengedepankan interaksi. Diskusi dan tanya jawab menjadi sarana utama untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Beberapa pertanyaan yang muncul antara lain mengenai modal minimal membuka rekening saham, bagaimana cara menentukan saham yang aman, serta bagaimana menghindari investasi bodong. Pertanyaan-pertanyaan ini menunjukkan adanya kesadaran kritis dari siswa, yang sebelumnya belum terbangun sebelum kegiatan berlangsung.

Kelima, terkait hasil pemahaman siswa, mayoritas siswa mengaku baru pertama kali mendapatkan penjelasan langsung mengenai pasar modal. Sebelum kegiatan, mereka beranggapan bahwa investasi hanya bisa dilakukan oleh orang dewasa dengan modal besar. Namun, setelah mengikuti kegiatan, mereka menyadari bahwa investasi dapat dimulai sejak dini bahkan dengan modal kecil melalui platform yang legal dan terjamin. Perubahan persepsi ini menjadi salah satu indikator keberhasilan program pengabdian.

Keenam, kegiatan ini juga memberikan dampak positif bagi pihak sekolah. Guru pendamping menilai kegiatan ini sejalan dengan kurikulum yang dijalankan, khususnya dalam mata pelajaran ekonomi, akuntansi, dan kewirausahaan. Guru menyatakan bahwa materi yang diberikan dapat memperkuat pemahaman siswa sekaligus memberi bekal praktis yang tidak hanya teoritis. Dukungan ini menunjukkan bahwa program serupa sangat mungkin untuk dilanjutkan dan dikembangkan di masa depan.

4. DISKUSI

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sosialisasi pasar modal dapat meningkatkan literasi finansial siswa SMK secara signifikan. Antusiasme siswa dalam bertanya menandakan adanya minat yang kuat untuk memahami investasi sejak dini. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya bahwa edukasi pasar modal berpengaruh terhadap peningkatan minat investasi di kalangan pelajar dan mahasiswa. Selain itu, keberadaan kerja sama dengan BEI Sumut dan KSPMS Golden UINSU menjadikan kegiatan ini memiliki keberlanjutan. Melalui MoU yang ditandatangani, peluang bagi sekolah untuk melanjutkan program edukasi pasar modal tetap terbuka. Siswa juga diarahkan untuk mengikuti akun media sosial KSPMS Golden UINSU agar mereka bisa terus memperoleh informasi terkini mengenai perkembangan pasar modal. Hal ini

penting sebagai bentuk tindak lanjut yang menjaga kesinambungan edukasi, tidak hanya berhenti pada satu kali pertemuan.

Dari hasil pengamatan langsung, terlihat bahwa pembelajaran berbasis pengalaman menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan. Ketika siswa tidak hanya mendengar teori, tetapi juga melihat contoh nyata seperti simulasi pembukaan akun saham dan praktik sederhana dalam aplikasi investasi, pemahaman mereka meningkat dengan cepat. Model pembelajaran semacam ini lebih efektif dibandingkan metode ceramah murni, karena siswa bisa merasakan secara langsung manfaat yang diperoleh. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pengembangan literasi finansial melalui pengenalan pasar modal di tingkat sekolah menengah kejuruan adalah langkah yang tepat dan strategis. Siswa SMKN 1 Pantai Cermin mendapatkan pengetahuan baru yang relevan dengan dunia kerja dan kehidupan sehari-hari, terutama karena mereka akan segera memasuki dunia industri setelah lulus. Dengan literasi finansial yang baik, mereka dapat lebih bijak dalam mengelola penghasilan, menabung, serta berinvestasi.

Hasil kegiatan juga sejalan dengan tujuan program literasi keuangan nasional yang digencarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia, yaitu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap produk dan jasa keuangan secara merata. Melalui program KKN ini, literasi finansial dapat menjangkau kalangan pelajar di daerah, sehingga mempersempit kesenjangan pemahaman keuangan antara masyarakat perkotaan dan pedesaan. Dari perspektif mahasiswa KKN, kegiatan ini memberikan pengalaman nyata dalam menerapkan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Mereka tidak hanya menjalankan kewajiban pengabdian, tetapi juga belajar berkomunikasi dengan masyarakat, mengelola program, menjalin kerja sama dengan lembaga eksternal, serta mengukur dampak kegiatan secara langsung. Hal ini menjadi bekal penting bagi mahasiswa dalam membentuk kepribadian akademik dan sosial yang lebih matang.

Dengan demikian, hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa program pengembangan literasi finansial melalui pengenalan pasar modal di SMKN 1 Pantai Cermin dapat dikatakan berhasil. Program ini tidak hanya memberikan wawasan baru bagi siswa, tetapi juga memperkuat kolaborasi antara sekolah, perguruan tinggi, dan lembaga pasar modal. Keberhasilan ini menjadi landasan untuk merancang program lanjutan yang lebih luas, sehingga literasi finansial dapat berkembang secara berkesinambungan di kalangan generasi muda.



Gambar 1. Suasana awal kegiatan edukasi publik bertema “Meraih Kebebasan Finansial dengan Mengenal Pasar Modal.



Gambar 2. Kata sambutan dari Kepala Sekolah dan Ketua Kelompok KKN Desa Celawan.



Gambar 3. Pemaparan materi dalam kegiatan sosialisasi edukasi publik terkait pasar modal.



Gambar 4. Sesi foto bersama antara pemateri dan peserta kegiatan sebagai penutup acara.



Gambar 5. Prosesi penyerahan sertifikat kepada pihak SMKN 1 Pantai Cermin sebagai bentuk apresiasi, yang dilanjutkan dengan foto bersama seluruh mahasiswa KKN.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui program KKN UINSU Desa Celawan di SMKN 1 Pantai Cermin dengan tema *Pengembangan Literasi Finansial melalui Pengenalan Pasar Modal* berjalan dengan baik dan sesuai tujuan. Program ini mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep dasar pasar modal, membedakan investasi resmi dengan praktik ilegal, serta menumbuhkan minat berinvestasi sejak dini. Kolaborasi dengan BEI Sumut dan KSPMS Golden UINSU turut memperkuat kualitas kegiatan sekaligus memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa KKN dalam aspek komunikasi publik dan pengabdian masyarakat. Untuk keberlanjutan kegiatan serupa, disarankan agar pihak sekolah menjadikannya program rutin tahunan, siswa mempraktikkan pengetahuan finansial dalam kehidupan sehari-hari, serta perguruan tinggi memperluas program ke sekolah lain. BEI Sumut dan KSPMS Golden UINSU diharapkan melanjutkan pendampingan melalui edukasi lanjutan,

sementara dukungan dari orang tua sangat penting untuk memperkuat implementasi literasi finansial di lingkungan keluarga. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberi manfaat jangka pendek, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan generasi muda yang cerdas finansial dan siap menghadapi tantangan ekonomi masa depan.

PENGAKUAN

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU) yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada mahasiswa KKN untuk melaksanakan program pengabdian masyarakat di Desa Celawan. Tanpa dukungan dari pihak kampus, kegiatan ini tentu tidak dapat terlaksana dengan baik. Apresiasi juga diberikan kepada pihak SMKN 1 Pantai Cermin, khususnya Kepala Sekolah, guru, dan staf yang telah membuka ruang seluas-luasnya bagi mahasiswa KKN untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi ini. Dukungan berupa izin, fasilitas, serta pendampingan guru selama kegiatan berlangsung memberikan kontribusi besar bagi kelancaran acara.

Terima kasih mendalam juga ditujukan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI) Perwakilan Sumatera Utara yang telah bersedia menjadi mitra utama dalam memberikan edukasi tentang pasar modal. Materi yang disampaikan narasumber BEI sangat membantu siswa dalam memahami pentingnya investasi resmi, serta memberikan perspektif baru yang sebelumnya belum mereka dapatkan di bangku sekolah. Selain itu, penghargaan khusus diberikan kepada KSPMS Golden UINSU, terutama anggota yang terlibat langsung dalam kelompok KKN Desa Celawan. Peran mereka sebagai bagian dari tim sangat membantu dalam aspek teknis dan komunikasi, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan tertib dan lancar. Dukungan ini menjadi bukti nyata pentingnya kolaborasi antarmahasiswa lintas komunitas dalam mewujudkan pengabdian masyarakat yang berdampak luas.

Akhirnya, ucapan terima kasih juga ditujukan kepada para siswa SMKN 1 Pantai Cermin yang telah mengikuti kegiatan dengan penuh antusias. Partisipasi aktif mereka dalam diskusi dan tanya jawab menjadi bukti bahwa kegiatan ini benar-benar bermanfaat. Semoga pengalaman ini dapat menjadi awal dari perjalanan mereka untuk lebih melek finansial, berani berinvestasi dengan bijak, dan menjadi generasi yang cerdas dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Ainun, D. F., & Istiqomah, N. (n.d.). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batu. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan*. Universitas Negeri Malang.
- Amin, C., Zam Zam, I., Yetty, & Suar, A. (n.d.). Meningkatkan literasi finansial pada siswa/i Gen Z jurusan akuntansi & perbankan SMK Pembangunan Ternate. *Inovasi Sosial: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Asma Tualeka, O. N., Lekatompessy, A. T., Ambo, A. F. S., Umasangaji, S., & Hukubun, R. D. (n.d.). Edukasi dan pelatihan investasi pasar modal Indonesia terhadap siswa SMA Negeri 6 Ambon. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains*.
- Fidinnia, A. D., & Istiqomah, N. (n.d.). Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batu. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Pendidikan*.
- Gultom, B. T., & Silalahi, D. R. (n.d.). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif pada siswa SMK Teladan Tanah Jawa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*.
- Kartono, K., Yuangga, K. D., & Rachmawaty, R. (n.d.). Literasi teknologi finansial untuk generasi milenial pada SMK Mulia Buana. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat: Kreasi Mahasiswa Manajemen*.
- Karunia, A. N., Arianisari, S., & Buchori, W. P. M. (n.d.). Literasi keuangan dalam rangka meningkatkan kemandirian finansial bagi pelajar SMKN 1 Yogyakarta. *Lentera Pengabdian*.
- Manafe, D., Amaral, M. A. L., Lejap, H. H. T., et al. (2023). Edukasi saham untuk mendorong semangat menjadi investor muda. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Neneng, Salmiah, N., Wiyati, R., & Suci, A. (n.d.). Literasi keuangan pasar modal bagi siswa SMK Bina Profesi Pekanbaru. *KUAT: Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan*.
- Nurhasanah, & Chairunnisa, M. (n.d.). Pengenalan pasar modal syariah bagi generasi Z di SMK Al Ihsan Jakarta Barat. *Jurnal Pengabdian Sosial*. Universitas Mercu Buana.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2021)*. OJK.
- Pratama, A., & Wijayanti, T. (2023). Literasi keuangan digital dan pencegahan investasi bodong pada generasi milenial. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 5(2), 77–88. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i12.6142>
- Purwanto, J., Noviarita, H., & Iqbal, M. (2023). Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan transaksi mudharabah pada tenaga pendidik SMA. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 6(2).
- Putri, A. D., & Kurniawati, I. (2020). Literasi keuangan dan pengaruhnya terhadap kecenderungan generasi muda terjebak investasi ilegal. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 15(2), 145–156.
- Regita, I., Susanti, S., & Fauzi, A. (2024). Pengaruh literasi keuangan, uang saku, dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pada siswa SMK Negeri 2 Jakarta. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*. <https://doi.org/10.62421/jibema.v2i4.125>
- Setiawan, H., & Fadilah, N. (2021). Peran edukasi pasar modal dalam meningkatkan literasi investasi generasi Z. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 19(1), 12–21.